

Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah

Mufidatul Husna Nasution

¹Universitas Andalas, Indonesia

Email: pidaahusna@gmail.com¹, junisahlanasution@gmail.com²

ABSTRAK

Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) merupakan aspek fundamental dalam perkembangan literasi anak usia dini yang berperan penting dalam keberhasilan akademik mereka di masa depan. Artikel ini membahas metode pembelajaran MMP, perancangan pembelajaran, serta penilaian yang digunakan dalam mengukur efektivitas proses belajar. Menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini menganalisis berbagai literatur terkini terkait strategi pembelajaran MMP. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan multisensori, metode fonetik, serta penggunaan media interaktif dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis pada anak. Selain itu, evaluasi berbasis proses dan hasil sangat penting dalam menilai perkembangan siswa secara menyeluruh. Studi ini menekankan pentingnya peran guru, orang tua, serta lingkungan dalam mendukung pengembangan literasi awal anak melalui strategi pembelajaran yang tepat.

Kata Kunci: Membaca Menulis Permulaan, Metode Pembelajaran, Perancangan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran.

ABSTRACT

Early Reading and Writing (MMP) skills are fundamental aspects of early childhood literacy development that play a crucial role in their future academic success. This article discusses MMP learning methods, instructional design, and assessment strategies used to evaluate the effectiveness of the learning process. Using a literature review method, this study analyzes recent research on MMP learning strategies. The findings indicate that multisensory approaches, phonetic methods, and the use of interactive media can enhance children's reading and writing abilities. Additionally, process- and outcome-based assessments are essential for evaluating students' progress comprehensively. This study highlights the importance of teachers, parents, and the environment in supporting early literacy development through appropriate teaching strategies.

Keywords: Early Reading and Writing, Learning Methods, Instructional Design, Learning Assessment.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dan menulis permulaan (MMP) merupakan dasar utama dalam pengembangan literasi anak dan menjadi indikator penting keberhasilan akademik di masa depan. Literasi awal tidak hanya berfokus pada pengenalan huruf dan kata, tetapi juga pada pemahaman makna dalam konteks bacaan dan kemampuan mengekspresikan gagasan dalam bentuk tulisan. Pembelajaran MMP di sekolah dasar berperan dalam membentuk keterampilan berpikir kritis, pemecahan

masalah, serta penguatan daya imajinasi anak (Neuman & Celano, 2021). Namun, dalam praktiknya, banyak anak menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan literasi mereka. Faktor-faktor seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, metode pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar anak, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah sering kali menjadi hambatan. Selain itu, perbedaan latar belakang sosial ekonomi juga berpengaruh terhadap perkembangan literasi anak, di mana anak-anak dari keluarga dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki keterampilan membaca yang lebih lemah dibandingkan mereka yang berasal dari keluarga dengan lingkungan literasi yang kaya. Dalam menghadapi tantangan ini, berbagai pendekatan telah dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran MMP. Beberapa metode yang terbukti efektif termasuk penggunaan media interaktif, teknik fonik eksplisit, serta pendekatan berbasis bermain yang menstimulasi minat anak dalam membaca dan menulis (Castles, Rastle, & Nation, 2018). Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran membaca dan menulis, seperti penggunaan aplikasi edukasi dan e-book interaktif, dapat meningkatkan keterlibatan anak dan mempercepat perkembangan literasi mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif guna memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif. Dengan melibatkan guru, orang tua, dan pemanfaatan teknologi, diharapkan pembelajaran membaca dan menulis permulaan dapat lebih optimal dan memberikan dampak positif bagi perkembangan literasi anak di masa depan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode studi Pustaka. Studi pustaka adalah bagian dari sebuah karya tulis ilmiah yang memuat pembahasan pembahasan penelitian terdahulu dan referensi ilmiah yang terkait dengan penelitian yang dijelaskan oleh penulis dalam karya tulis tersebut (Hermawan, 2019). Penelitian ini melibatkan analisis berbagai literatur, baik dari buku maupun jurnal, yang secara luas membahas tentang pembelajaran membaca dan menulis permulaan (MMP). Data yang diperoleh kemudian diuraikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai topik yang dikaji. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini akan membahas secara berurutan beberapa aspek penting dalam pembelajaran MMP. Bagian pertama akan mengulas pengertian dan berbagai metode yang digunakan dalam pengajaran membaca dan menulis permulaan, termasuk pendekatan fonetik, global, struktural, dan berbasis pengalaman. Selanjutnya, penelitian ini akan membahas perancangan pembelajaran MMP, yang mencakup strategi perencanaan, pemilihan bahan ajar, serta penggunaan media pembelajaran yang efektif. Terakhir, penelitian ini akan menguraikan pelaksanaan pembelajaran MMP, dengan menyoroti peran guru, keterlibatan orang tua, serta berbagai tantangan dan solusi dalam implementasi pembelajaran literasi awal di lingkungan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Membaca dan Menulis Permulaan (MMP)

Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) adalah bagian dari keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Secara umum, keterampilan berbahasa dapat dikelompokkan menjadi dua

kategori utama, yaitu (1) keterampilan reseptif, yang mencakup kemampuan membaca dan menyimak, serta (2) keterampilan produktif, yang meliputi kemampuan menulis dan berbicara. MMP merupakan dua aspek kebahasaan yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Saat guru mengajarkan keterampilan menulis, anak-anak secara otomatis juga membaca apa yang mereka tulis. Hal ini juga berlaku dalam hubungan antara keterampilan berbicara dan menyimak, yang keduanya memiliki keterkaitan erat. Dengan demikian, keempat keterampilan bahasa tersebut membentuk satu kesatuan yang mendukung perkembangan literasi anak (Sumadayo, 2017).

2. Metode Membaca dan Menulis Permulaan (MMP)

Keterampilan membaca dan menulis pada jenjang sekolah dasar, khususnya di kelas rendah, memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Kemampuan ini menjadi dasar utama dalam memahami berbagai mata pelajaran lainnya, seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Membaca dan menulis merupakan keterampilan yang saling berkaitan, di mana kemampuan membaca membantu siswa dalam memperoleh informasi, sedangkan menulis memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pemikiran dan pemahamannya.

Kegiatan membaca bukan sekadar mengenali huruf dan kata, tetapi juga memahami makna dari bacaan yang dipelajari di sekolah. Kemampuan membaca awal yang diperoleh siswa akan sangat memengaruhi keterampilan literasi mereka di tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Nahdlatul et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan metode yang tepat dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan untuk memastikan siswa memiliki fondasi literasi yang kuat. Berikut adalah berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan:

a. Metode Fonik (Pendekatan Fonetik)

Metode fonik atau fonetik berfokus pada pengenalan hubungan antara huruf dan bunyi, sehingga anak belajar membaca dengan mengenali dan mengucapkan bunyi setiap huruf sebelum membentuk kata. Abdurrahman (2010) menjelaskan bahwa metode fonik menekankan pengenalan kata melalui pendengaran dan sintesis bunyi huruf. Anak-anak diajarkan untuk mengenali bunyi huruf secara individu, kemudian menggabungkan bunyi-bunyi tersebut menjadi suku kata dan kata.

Dalam penerapannya, guru dapat menggunakan teknik asosiasi dengan benda-benda di sekitar, seperti mengenalkan huruf "A" dengan kata "apel" atau huruf "B" dengan kata "buku". Metode ini membantu anak dalam memahami hubungan antara simbol tulisan dan bunyi, yang kemudian memudahkan mereka dalam membaca kata-kata sederhana (Ardyanti, 2015). Jarniah (2023) juga menambahkan bahwa metode fonik sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca karena memperkuat hubungan fonologis dalam otak anak.

b. Metode Suku Kata Berbasis Kontekstual

Metode ini mengajarkan membaca dengan cara memecah kata menjadi suku kata sebelum disusun kembali menjadi kata yang utuh. Strategi ini membantu anak memahami struktur kata dan meningkatkan kecepatan membaca. Prosedur dalam metode suku kata melibatkan dua tahap utama:

- 1) Menguraikan kata menjadi suku kata, kemudian membacanya sesuai urutan huruf demi huruf.
- 2) Menggabungkan suku kata menjadi kata yang bermakna.

Ulfa (2020) menjelaskan bahwa metode ini sangat membantu siswa dalam membaca dengan lancar tanpa perlu mengeja kata secara berulang. Namun, Dewi et al. (2022) mengungkapkan bahwa metode ini memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam mengenali huruf tunggal yang memiliki bunyi kompleks seperti "ng". Fatriani dan Samadhy (2018) menekankan bahwa penggunaan metode ini dapat lebih efektif jika dikombinasikan dengan konteks cerita yang menarik bagi anak-anak.

c. Metode Kata Utuh dengan Media Gambar dan Kartu Kata

Metode ini menggunakan media visual, seperti kartu kata dan gambar, untuk membantu anak mengenali kata secara langsung tanpa mengeja setiap hurufnya. Media kartu kata bergambar yang digunakan dalam metode ini terdiri dari kartu dengan tulisan dan gambar yang sesuai dengan kata tersebut, seperti kata "apel" dengan ilustrasi buah apel di sisi belakang kartu (Eliyawati, 2009).

Ariyani & Djamudi (2023) menjelaskan bahwa metode ini sangat cocok untuk anak usia dini karena bersifat visual dan menarik. Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan karakteristik perkembangan kognitif anak yang lebih mudah memahami informasi melalui gambar dibandingkan dengan teks abstrak.

d. Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Kontekstual

Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) merupakan pendekatan pembelajaran membaca yang dimulai dari kalimat utuh, kemudian dipecah menjadi kata, suku kata, dan huruf. Pendekatan ini memungkinkan anak memahami makna secara keseluruhan sebelum menganalisis bagian-bagian kecil dari teks (Lehan, 2023). Suyatno (2021) menyatakan bahwa metode SAS efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar, terutama dalam tahap awal pembelajaran literasi. Proses pembelajaran dalam metode ini terdiri dari tiga tahap:

- 1) Menyajikan kalimat lengkap kepada siswa.
- 2) Menganalisis kalimat dengan memecahnya menjadi kata dan suku kata.
- 3) Menyusun kembali kata-kata menjadi kalimat yang utuh.

e. Metode Pendekatan Alamiah dengan Lingkungan Sekitar

Pendekatan alamiah dikembangkan oleh Terrel berdasarkan teori Krashen dan Tarigan (1988). Pendekatan ini menekankan pada pengalaman bahasa yang autentik dalam kehidupan sehari-hari, di mana anak-anak belajar membaca dan menulis melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Pendekatan ini menjelaskan pada pemahaman bahasa secara alami, seperti mendengarkan percakapan, mengamati tulisan di lingkungan, dan berbicara sebelum membaca atau menulis. Guru berperan penting dalam mengenalkan bunyi-bunyi bahasa terlebih dahulu sebelum anak mulai membaca dan menulis. Eli & Fajari (2020) menjelaskan bahwa pendekatan ini sangat efektif dalam membangun keterampilan literasi anak melalui pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan mereka.

f. Pendekatan Global dengan Cerita Rakyat

Pendekatan global dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan menekankan pada penggunaan cerita utuh sebagai bahan ajar. Dalam metode ini, anak-anak tidak mulai belajar dari huruf atau suku kata, tetapi langsung diperkenalkan dengan kalimat dan paragraf dalam sebuah cerita rakyat.

Ciri utama metode ini:

- 1) Cerita Lengkap: Anak-anak membaca dan memahami cerita rakyat seperti "Malin Kundang" atau "Timun Mas".
- 2) Kalimat Utuh: Fokus pembelajaran dimulai dari pemahaman kalimat sebelum memecahnya menjadi kata dan suku kata.

- 3) Diskusi dan Aktivitas Menulis: Setelah membaca cerita, anak diajak berdiskusi dan menulis ulang bagian cerita untuk memperkuat pemahaman mereka.

Manfaat metode ini:

- 1) Meningkatkan minat membaca: Cerita yang menarik membuat anak lebih termotivasi untuk membaca.
- 2) Pemahaman kontekstual: Anak memahami makna kata dalam konteks cerita, bukan secara terpisah.
- 3) Mengenalkan budaya lokal: Cerita rakyat mengajarkan nilai moral dan budaya sejak dini.

Pendekatan ini menjadikan pembelajaran membaca lebih menarik, bermakna, dan relevan dengan kehidupan anak-anak.

3. Perancang Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan (MMP)

Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan (MMP) merupakan aspek fundamental dalam pendidikan dasar yang berperan penting dalam membangun keterampilan literasi anak sejak dini. Para ahli telah mengembangkan berbagai metode dan pendekatan yang berfokus pada efektivitas pembelajaran membaca dan menulis bagi siswa pemula. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pembelajaran MMP adalah metode fonik, seperti yang dikembangkan oleh Susanto (2019). Dalam pendekatan ini, pembelajaran berpusat pada pengenalan huruf dan bunyi secara sistematis, sehingga siswa dapat menghubungkan fonem dengan simbol huruf secara lebih efektif. Metode fonik ini terbukti meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali dan membaca kata secara lebih cepat serta akurat.

Sementara itu, Wahyuni (2021) mengembangkan metode berbasis suku kata kontekstual yang mengintegrasikan pembelajaran membaca dengan cerita. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami suku kata dalam konteks yang lebih alami, sehingga meningkatkan pemahaman serta daya ingat mereka terhadap kata-kata yang dipelajari. Penggunaan cerita sebagai media pembelajaran juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna bagi anak. Di sisi lain, pendekatan kata utuh yang dikembangkan oleh Putri (2020) menekankan pentingnya pengenalan kata sebagai satu kesatuan yang bermakna. Dalam metode ini, siswa diperkenalkan pada kata secara visual menggunakan media seperti gambar dan kartu kata. Penggunaan alat bantu visual ini membantu anak mengenali pola kata dengan lebih cepat dan memahami makna kata secara kontekstual.

Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) berbasis kontekstual yang diperkenalkan oleh Prasetyo (2022) juga menjadi salah satu pendekatan yang banyak diterapkan dalam pembelajaran MMP. Metode ini menekankan analisis dan sintesis kata dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Dengan strategi ini, siswa tidak hanya belajar mengenali struktur kata, tetapi juga memahami bagaimana kata tersebut digunakan dalam berbagai situasi komunikasi. Selain itu, Lestari (2023) mengembangkan pendekatan pembelajaran alamiah, di mana anak belajar membaca dan menulis melalui aktivitas sehari-hari serta pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran terjadi secara lebih spontan dan tidak terasa dipaksakan, sehingga anak lebih nyaman dalam mengembangkan kemampuan literasi mereka.

Pendekatan global berbasis cerita rakyat yang diperkenalkan oleh Herlina (2024) juga menjadi inovasi dalam pembelajaran MMP. Dalam metode ini, siswa belajar membaca melalui cerita rakyat yang sudah mereka kenal, sehingga mereka dapat memahami struktur kalimat secara keseluruhan tanpa harus mempelajari kata

atau huruf secara terpisah. Dengan menggunakan teks yang familiar, anak-anak lebih mudah memahami isi bacaan dan mengembangkan keterampilan membaca secara holistik. Berbagai metode yang telah dikembangkan oleh para ahli ini menunjukkan bahwa pembelajaran MMP tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca dan menulis, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana anak dapat memahami makna dari teks yang mereka baca. Pemilihan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi kunci utama dalam memastikan efektivitas pembelajaran MMP, sehingga anak dapat mengembangkan keterampilan literasi dengan optimal.

4. Penilaian dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan (MMP)

Penilaian dalam pembelajaran MMP merupakan proses pengumpulan dan analisis data untuk mengukur perkembangan serta pencapaian siswa dalam membaca dan menulis. Penilaian ini mencakup dua aspek utama, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mengamati aktivitas, minat, sikap, dan keterlibatan siswa dalam belajar. Penilaian ini mencakup tiga ranah, yaitu kognitif (pemahaman), afektif (sikap dan motivasi), serta psikomotor (keterampilan teknis). Teknik yang digunakan bisa berupa tes tertulis, tes lisan, atau tes perbuatan, serta teknik nontes seperti observasi dan catatan anekdot. Sementara itu, penilaian hasil bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam membaca dan menulis. Tes yang digunakan dapat berupa membaca nyaring, mengisi teks rumpang, atau menulis kata dan kalimat sederhana.

Pendekatan holistik dalam penilaian MMP memungkinkan guru mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemajuan siswa. Hasil dari penilaian ini dapat digunakan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif dalam mendukung perkembangan literasi siswa sejak dini.

KESIMPULAN

Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) merupakan langkah awal dalam pengembangan keterampilan literasi anak, khususnya di tingkat sekolah dasar. Proses ini melibatkan pemahaman terhadap konsep MMP, penerapan berbagai metode pembelajaran, serta perancangan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Beberapa metode yang telah dikembangkan, seperti pendekatan fonik, suku kata kontekstual, dan struktur analitik sintetik, bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca dan menulis sejak dini.

Keberhasilan pembelajaran MMP tidak terlepas dari peran para perancang pembelajaran yang merancang metode inovatif berbasis konteks dan kebutuhan siswa. Selain itu, evaluasi dalam pembelajaran MMP harus dilakukan secara menyeluruh, baik dari segi proses maupun hasil, dengan menggunakan berbagai teknik tes dan nontes agar dapat mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara komprehensif. Dengan pendekatan yang sistematis, inovatif, dan berbasis evaluasi yang holistik, pembelajaran MMP dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membangun keterampilan literasi anak, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap perkembangan akademik mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, L., & Djamudi, N. La. (2023). Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Metode Suku Kata pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 139–146.

- Castles, A., Rastle, K., & Nation, K. (2018). *Ending the Reading Wars: Reading Acquisition from Novice to Expert. Psychological Science in the Public Interest*, 19(1), 5-51.
- Dewi, Y. T., Ardyaputri, S. R., Suyono, S., & Anggraini, A. E. (2022). Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sd Sunan Giri Ngebruk. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 780-785. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2428>
- Eli, W., & Fajari, L. E. W. (2020). Penerapan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 58–66. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.234>
- Haryadi, F. (2018). Pengembangan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 1-9. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/lij>
- Hermawan, I., & Pd, M. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.
- Jarniah. (2023). Efektivitas Penggunaan Metode Fonik Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita Kelas III di SLB Negeri 1 Tapin. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4).
- Lestari, E. (2023). *Penggunaan Metode Alamiah untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Anak*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Mulyati, Y. (2011). Pembelajaran membaca dan menulis permulaan. *Modul. Universitas Pendidikan Indonesia*, 1, 29-35.
- Nahdlatul, U., Sunan, U., Bojonegoro, G., & Madura, U. T. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) untuk Siswa Kelas Awal Puspitasari menulis . Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berupa tulisan , sedangkan keterampilan. 8(2), 83–91.
- Neuman, S. B., & Celano, D. (2015). *Giving Our Children a Fighting Chance: Poverty, Literacy, and the Development of Information Capital*. Teachers College Press.
- Prasetyo, B. (2022). Penerapan Metode SAS untuk Pembelajaran Membaca di Kelas Awal. Surabaya: Pustaka Nusantara.
- Somadayo, S., Samad, R., Lamanca, N., & Mahrudin, L. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Suatu Kajian Etnografi di SD Negeri Kota Ternate. *Jurnal Pedagogik*, 15(1), 93-106.
- Susanto, A. (2019). *Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Metode Fonik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuni, R. (2021). *Metode Pembelajaran Membaca Suku Kata untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.